



PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF DALAM MELAKUKAN MEDIASI TERHADAP PENGARUH PROFITABILITAS DAN UTANG PADA PERATAAN LABA

Rangga Bayu Soeandhika¹, Ickhsanto Wahyudi²
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
ranggasoean@yahoo.com, ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian terkait perataan laba yang dimediasi menggunakan variabel tarif pajak efektif hanya diteliti oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung profitabilitas yang diproksikan dengan Return of Equity (ROE) dan utang yang diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap perataan laba sekaligus memeriksa apakah tarif pajak efektif dapat memediasi hubungan tersebut. Sampel terdiri dari 32 perusahaan manufaktur dari industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi perataan laba dan tarif pajak efektif, utang mempengaruhi perataan laba namun tidak mempengaruhi tarif pajak efektif. Selain itu penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tarif pajak efektif tidak dapat memediasi pengaruh antara profitabilitas dan utang terhadap perataan laba pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Kata kunci: ROE, DAR, Tarif Pajak Efektif, Perataan Laba.

Abstract

This study aims to analyze the direct and indirect effect of profitability proxied by Return of Equity (ROE) and debt proxied by Debt to Assets Ratio (DAR) on income smoothing as well as to examine whether effective tax rates can mediate this relationship. The sample consists of 32 manufacturing companies from the consumer goods industry on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Samples were taken using purposive sampling technique. The data were analyzed using the SmartPLS 3 application. The results showed that profitability affects income smoothing and effective tax rates, debt affects income smoothing but does not affect effective tax rates. In addition, this study shows that the effective tax rate cannot mediate the effect of profitability and debt on income smoothing in consumer goods industrial companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Keywords: ROE, DAR, Effective Tax Rates, Income Smoothing.

PENDAHULUAN

Manajemen suatu entitas berkewajiban untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan, pengguna kemudian dapat menilai kinerja manajemen dan perusahaan. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh entitas

dapat digunakan untuk menjadi alat pengambilan keputusan investasi¹. Para pemegang saham atau calon investor dapat melakukan evaluasi kinerja manajemen suatu entitas dengan melihat informasi dari laporan yang disediakan sehingga para pemegang saham atau calon investor dapat memperkirakan kemampuan kinerja manajemen untuk memperoleh keuntungan dan untuk memperkirakan tingkat risiko investasi. Nilai laba yang dihasilkan oleh suatu entitas merupakan informasi yang sangat diperhatikan oleh para penanam modal sehingga membuat manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Perataan laba menjadi pola dari manajemen laba yang dapat digunakan.

Arum *et al.* (2017) menyatakan bahwa perataan laba dianggap hal yang negatif karena informasi yang disajikan oleh manajemen tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya². Hal tersebut dapat membuat para investor atau calon investor keliru dalam mengambil keputusan investasinya. Peneliti tertarik untuk meneliti di sektor *consumer goods* dikarenakan perusahaan industri *consumer goods* banyak diminati karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari. Perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang bergerak dari berbagai industri yaitu, industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, dan industri peralatan rumah tangga.

Motif manajemen ketika melakukan tindakan perataan laba biasanya didasarkan dari beberapa alasan seperti untuk memuaskan kepentingan investor dengan menaikkan nilai dari perusahaan itu sendiri agar investor beranggapan bahwa entitas mempunyai risiko yang rendah, menaikkan harga dari saham entitas, dan agar dapat memenuhi kepentingan manajer sendiri, seperti untuk mendapatkan bonus yang banyak dan untuk mempertahankan jabatannya. Pihak perusahaan juga menginginkan kondisi laba yang stabil, agar tetap mendapat kepercayaan dari pemegang saham ketika pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan untuk bertindak memanipulasi laba atau yang biasa disebut dengan tindakan perataan laba. Banyak pihak berpandangan bahwa praktik perataan laba dapat merugikan pengguna laporan keuangan karena tidak mencerminkan tentang kinerja laba perusahaan yang sebenarnya.

Perataan laba dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepada investor kemampuannya dalam menghasilkan laba dan kondisi yang stabil³. Dengan adanya hal ini maka

¹ Sri Kustono, Alwan, Ahmad Roziq, and Ardhya Yudistira Adi Nanggala. "Earnings quality and income smoothing motives: evidence from Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business* 8.2 (2021): 821-832.

² Arum, Hermawati Nurciptaning, Mohamad Rafki Nazar, and Wiwin Aminah. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9.2 (2017): 71-78.

³ Sanjaya, William, and Lukman Suryadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016." *Jurnal Ekonomi* 23.3 (2018): 347-358.

investor yang sudah ada akan mempertahankan investasinya dan calon investor akan tertarik untuk menempatkan investasinya di perusahaan ini. Perataan laba juga menjadi motivasi bagi manajemen untuk mempertahankan posisinya dan mendapatkan imbalan yang besar. Dengan melakukan perataan laba, pihak manajemen dapat mengelola perusahaan agar kondisi perusahaan stabil dalam menghasilkan laba⁴. Menurut Ball, praktik perataan laba dapat memberikan informasi terkait laba entitas dengan kondisi yang tidak sebenarnya. Manajemen suatu perusahaan tidak akan melakukan tindakan perataan laba jika keuntungan yang dihasilkan tidak terlalu berbeda dengan keuntungan yang sebenarnya⁵.

Untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan, para pihak berkepentingan biasa menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas sebagai dasar analisisnya sehingga dapat melihat atau memprediksi kinerja dari perusahaan. Rasio pengembalian modal (ROE) mencerminkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya, entitas yang memiliki nilai ROE yang rendah cenderung melakukan praktik *income smoothing*, dan sebaliknya. Penyebabnya karena entitas dengan profitabilitas yang tidak memiliki nilai yang tinggi akan dituntut untuk mengelola laba atau keuntungan dari entitas tersebut agar investor tidak berpindah ke entitas lain. Penelitian terdahulu menemukan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan perataan laba. Penelitian terdahulu dari Gonedes menunjukkan bahwa ROE mempengaruhi perataan laba secara positif dan signifikan.

Hasil berlawanan ditemukan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba disebabkan karena tingginya profitabilitas yang dicapai sudah mampu memberikan informasi yang positif terkait kinerjanya, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan suatu metode tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya⁶.

Rasio utang terhadap total aset menggambarkan jumlah nilai utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh harta perusahaan tersebut. Tingginya DAR menunjukkan bahwa sebagian besar harta perusahaan diperoleh dengan memanfaatkan utang dari pihak lain. Tingginya rasio ini dapat membuat manajemen melakukan perataan laba agar mempunyai posisi yang baik saat terjadi proses tawar menawar saat negosiasi atau ketika penjadwalan kembali utang dari kreditur. Manajemen memutuskan untuk meratakan laba agar kinerja perusahaan terlihat

⁴ Lin, Yuze, and Xiaowei Zhan. "Oligomer molecules for efficient organic photovoltaics." *Accounts of chemical research* 49.2 (2016): 175-183.

⁵ Banam, Mansoreh, and Alireza Mehrazeen. "The Relationship of Information Asymmetry, Institutional Ownership and Stock Liquidity with Income Smoothing in Tehran Stock Exchange." *Journal of Management and Accounting Studies* 4.03 (2016): 6-11.

⁶ Gonedes, Nicholas J. "Corporate Signaling, External Accounting, and Capital Market Equilibrium: Evidence on Dividends, Income, and Extraordinary Items." *Journal of accounting research* (1978): 26-79.

lebih stabil, sehingga diharapkan para kreditur akan terus mempercayai perusahaan, terus menyalurkan dana dan mendapat kemudahan saat proses pelunasan-pelunasan utang perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain seperti Frey (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa rasio utang terhadap total aset tidak dapat mempengaruhi perataan laba⁷.

Manajemen perpajakan perusahaan dapat dikelola dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Sehingga perusahaan dapat meminimalisir beban pajak namun tetap berada pada jalurnya, yakni sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. ETR atau Tarif pajak efektif lebih disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan, bukan melalui penetapan tarif oleh pemerintah. Untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat dilihat dari nilai tarif pajak efektifnya. Menurut Djayanti tarif pajak efektif dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba karena manajemen perusahaan ingin membayar pajak serendah mungkin⁸.

Keinginan tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Al Baaj *et al.* (2018) menyatakan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan perataan laba adalah untuk mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan⁹.

Penelitian terkait perataan laba yang dimediasi menggunakan variabel tarif pajak efektif hanya diteliti oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu, atas dasar itulah penelitian ini juga menggunakan variabel tarif pajak efektif sebagai pemediasi. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan dari sektor properti di BEI sebagai objek penelitiannya. Namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti merupakan perusahaan-perusahaan dari sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI, pengukuran variabel perataan laba menggunakan *modified jones model* dan juga memperbarui penelitian sebelumnya dengan menggunakan periode tahun 2018-2020.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis *direct effect* dan *indirect effect* dari profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan utang perusahaan yang diproksikan dengan DAR terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Namun juga memeriksa apakah tarif pajak efektif dapat memediasi pengaruh tersebut.

⁷ Frey, Lisa. "Tax Certified Individual Auditors and Effective Tax Rates." *Business Research* 11.1 (2018): 77-114.

⁸ Djayanti, Atik. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Kelola* 2.3 (2015): 1-11.

⁹ Al Baaj, Qassim Mohammed Abdullah, Salim Awad Hadi Al-Zabari, and Abbas Alwan Shareef Al Marshedi. "The Impact of Income Smoothing on Tax Profit: An Applied Study to A Sample of International Companies." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22.5 (2018): 1-11.

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara manajer dan pemilik perusahaan, dimana manajer memiliki kekuatan pengambilan keputusan dalam perusahaan yang dijalanannya untuk memenuhi tujuan perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki fungsi kepemilikan dan pengelolaan yang berbeda dapat memicu terjadinya konflik keagenan.

Adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dapat memicu munculnya perbedaan motif kepentingan antara agen dan prinsipal dimana manajer atau agen ingin mendapatkan insentif yang besar begitu juga dengan prinsipal atau pemilik perusahaan yang menginginkan keuntungan yang besar atas modal yang ditanamkan diperusahaan. Teori keagenan juga menjelaskan adanya asimetri informasi antara pihak agen atau manajer dan pihak prinsipal atau pemegang saham. Manajer mendapatkan imbalan dalam pekerjaannya dengan mengelola perusahaan sesuai kontrak yang disepakati dan manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal atau pemegang saham.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory sebagai hubungan antar pihak perusahaan (pemilik informasi) dengan pihak penerima (investor) dalam memberikan sinyal atau isyarat yang didalamnya berupa informasi kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal erat kaitannya dengan seberapa banyak informasi penting yang diperoleh salah satu pihak. Gonedes (1978) berpendapat bahwa angka akuntansi yang ada di laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal bahwa angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi tentang atribut keputusan bisnis yang tidak dapat dipantau. Informasi yang tidak tersampaikan secara penuh dapat menimbulkan asimetri informasi di pasar modal dimana akan mempengaruhi nilai dari saham tersebut, karena pasar menangkap informasi tersebut sebagai sinyal sehingga dapat membuat harga yang diperdagangkan menjadi *overvalued* atau *undervalued*¹⁰. Pemberian sinyal dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi.

3. Perataan Laba

Perataan laba dilakukan agar laba perusahaan setiap periode tidak terlalu tinggi sekaligus tidak terlalu rendah, dibandingkan laba sesungguhnya yang dicapai perusahaan. Menurut Watts & Zimmerman (1986) ada tiga asumsi yang menjadi motif bagi manajer dalam melakukan perataan laba yang pertama yaitu *The bonus plan hypothesis*, saat manajer perusahaan memilih untuk

¹⁰ Gonedes, Nicholas J. "Corporate Signaling, External Accounting, and Capital Market Equilibrium: Evidence on Dividends, Income, and Extraordinary Items." *Journal of accounting research* (1978): 26-79.

memakai teknik akuntansi agar dapat menampilkan laba yang tinggi dengan motif agar mendapatkan bonus atau *reward*¹¹. Kedua *Debt covenant hypothesis*, yaitu saat manajer perusahaan melakukan pelanggaran perjanjian utang, manajer cenderung menggunakan teknik-teknik akuntansi agar dapat meningkatkan keuntungan untuk menjaga reputasi mereka. Ketiga adalah *Political cost hypothesis*, dimana manajer cenderung memilih prosedur akuntansi untuk menurunkan keuntungan untuk kemudian dilaporkan pada laporan keuangan tahun berjalan, hal ini dilakukan agar biaya politik yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator atas kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu, yang kemudian menjadi ukuran kinerja perusahaan sehingga dapat melihat tingkat efektifitas manajemen. Rasio pengembalian modal (ROE) dapat digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan modalnya sendiri dapat dilihat dari nilai rasio pengembalian modal. Semakin tinggi rasio ini artinya manajemen perusahaan memiliki kemampuan mengelola modalnya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan¹².

5. Utang

Utang merupakan seluruh kewajiban entitas pada pihak lainnya yang harus dibayar baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dimana utang juga menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan dan merupakan bentuk pengorbanan masa yang akan datang atas manfaat ekonomi yang diterima perusahaan sebagai hasil dari kegiatan perusahaan dimasa lalu.

Rasio utang terhadap total aset (DAR) dapat digunakan untuk mengukur nilai utang perusahaan. Rasio utang terhadap total aset (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai aset perusahaan terhadap nilai utang perusahaan yang dapat mempengaruhi pengelolaan aset.

6. Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif (ETR) merupakan ukuran nilai yang dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas dari manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perpajakannya dengan menggunakan manajemen perpajakan. Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan oleh manajer agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Menurut Sanjaya persentase tarif pajak penghasilan dibagi menjadi tarif pajak marjinal dan tarif pajak efektif. Tarif pajak marjinal merupakan persentase tarif yang diberlakukan

¹¹ Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. "Positive accounting theory." (1986).

¹² Ghozali, Imam, and Hengky Latan. "Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris." *Semarang: Badan Penerbit UNDIP* (2015).

pada kenaikan basis pajak, dan ETR merupakan persentase tarif pajak efektif yang harus diterapkan atas dasar tarif pajak tertentu¹³.

Nilai beban pajak penghasilan terhadap *earning before tax* atau pendapatan sebelum pajak merupakan metode pengukuran ETR. Keberadaan tarif pajak efektif merupakan bentuk perhitungan tarif ideal pajak yang dihitung dalam perusahaan. Perusahaan dapat menurunkan pendapatan kena pajaknya untuk melakukan penghematan atas biaya pajak yang akan dibayarkan. Oleh karenanya, perusahaan mungkin menggunakan metode akuntansi dengan mengurangi keuntungan. Membayar pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena dapat menurunkan nilai laba bersih dari perusahaan tersebut. Sehingga manajemen perusahaan akan menggunakan teknik manajemen laba agar dapat mengurangi beban pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan perataan laba, variabel independen menggunakan ROE dan DAR sedangkan variabel mediasi menggunakan tarif pajak efektif. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausal untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel. Populasinya menggunakan perusahaan-perusahaan yang berasal dari sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Teknik menganalisa data yang dipergunakan ialah regresi jalur atau analisis jalur menggunakan metode analisis 2 jalur. Pada penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	96	0,000	1,450	0,191	0,259
DAR	96	0,120	0,760	0,371	0,160
ETR	96	0,030	0,960	0,275	0,123
PL	96	-0,190	0,280	-0,005	0,088

Hasil dari deskriptif pada tabel di atas merupakan hasil pengolahan data oleh aplikasi SmartPLS mengenai nilai dari ROE, DAR, ETR dan PL.

¹³ Sanjaya, William, and Lukman Suryadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016." *Jurnal Ekonomi* 23.3 (2018): 347-358.

2. Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

Tabel 2. Hasil pengujian model pengukuran

Indikator	ROE	DAR	ETR	PL	Tipe	P-Value	VIF
ROE	1,000				Formatif	0,000	1,000
DAR		1,000			Formatif	0,000	1,000
ETR			1,000		Formatif	0,000	1,000
PL				1,000	Formatif	0,000	1,000

Dapat dilihat pada tabel 2 dimana nilai *outer weights* untuk seluruh variabel sebesar 1,000 dengan *P-Value* 0,000 dan nilai dari VIF berada dibawah 5,00 yang artinya tidak ada masalah kolinearitas pada model penelitian.

3. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Tabel 3. Hasil pengujian *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Tarif pajak efektif (ETR)	0,044
Perataan laba (PL)	0,095

Pada tabel 3 dapat diketahui hasil dari pengujian *R-Square* menunjukkan bahwa variabel tarif pajak efektif mempunyai nilai 0,044 yang dapat diartikan bahwa variabel ROE dan DAR dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel tarif pajak efektif sebesar 4,4% sedangkan sisanya 95,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang artinya kemampuan menjelaskannya lemah. Sedangkan untuk variabel perataan laba, mampu dijelaskan oleh variabel rasio pengembalian modal (ROE), rasio utang terhadap total aset (DAR) dan tarif pajak efektif (ETR) hanya sebesar 0,095 atau 9,5% sedangkan sisanya 90,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang artinya kemampuan menjelaskannya juga lemah.

Tabel 4. Hasil pengujian *Effect Size (f-square)*

ROE	DAR	ETR	PL
ROE		0,043	0,029
DAR		0,014	0,094
ETR			0,001
PL			

Effect size menjelaskan pengaruh dari setiap variabel pada tingkat struktural. Hasil pengujian *effect size* di tabel 4 menunjukkan nilai dari ROE → ETR 0,043 artinya dampak variabel ROE kepada variabel ETR adalah rendah, ROE → PL 0,029 artinya variabel ROE terhadap perataan laba memiliki dampak yang rendah, DAR → ETR 0,014 artinya dampak variabel DAR terhadap ETR rendah, DAR → PL 0,094 artinya dampak variabel DAR terhadap

perataan laba juga rendah, dan $ETR \rightarrow PL$ 0,001 artinya dampak variabel ETR terhadap perataan laba adalah rendah.

4. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*)

Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis (*direct effect*)

Jalur	Pengaruh Langsung		Keterangan
	Coef.	P-Value	
ROE \rightarrow Perataan Laba (PL)	-0,177	0,043	Signifikan
ROE \rightarrow Tarif Pajak Efektif (ETR)	-0,217	0,003	Signifikan
Tarif Pajak Efektif (ETR) \rightarrow Perataan Laba (PL)	0,034	0,714	Tidak Signifikan
DAR \rightarrow Perataan Laba (PL)	0,314	0,001	Signifikan
DAR \rightarrow Tarif Pajak Efektif (ETR)	0,124	0,289	Tidak Signifikan

Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung yang dapat dilihat pada tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa: a) jalur dari variabel ROE terhadap perataan laba memiliki nilai koefisien -0,177 dan *p-value* 0,043 yang dapat diartikan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap variabel perataan laba secara signifikan; b) jalur dari variabel ROE terhadap *effective tax rates* (ETR) memiliki nilai koefisien -0,217 dan *p-value* 0,003 yang artinya bahwa variabel ROE mempengaruhi variabel tarif pajak efektif (ETR) secara negatif dan signifikan; c) jalur dari variabel *effective tax rates* (ETR) terhadap perataan laba memiliki nilai koefisien 0,034 dan *p-value* 0,714 yang artinya bahwa variabel tarif pajak efektif (ETR) memiliki pengaruh terhadap perataan laba karena nilai *p-value* nya diatas 0,05; d) jalur dari variabel DAR terhadap perataan laba memiliki nilai koefisien 0,314 dan *p-value* 0,001 yang dapat diartikan bahwa variabel DAR berpengaruh secara positif terhadap variabel perataan laba secara signifikan; e) jalur dari variabel DAR terhadap *effective tax rates* (ETR) memiliki nilai koefisien 0,124 dan *p-value* 0,289 yang artinya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap variabel tarif pajak efektif (ETR) karena nilai *p-value* nya diatas 0,05.

5. Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

Tabel 6. Hasil pengujian hipotesis (*indirect effect*)

Jalur	Pengaruh		Keterangan
	Coef.	P-Value	
ROE \rightarrow Tarif Pajak Efektif (ETR) \rightarrow Perataan Laba (PL)	-0,007	0,742	Tidak Signifikan
DAR \rightarrow Tarif Pajak Efektif (ETR) \rightarrow Perataan Laba (PL)	0,004	0,817	Tidak Signifikan

Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung yang dapat dilihat pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa: a) jalur variabel ROE, tarif pajak efektif (ETR) terhadap perataan laba memiliki nilai koefisien $-0,007$ dan $p\text{-value}$ $0,742$ yang berarti bahwa variabel tarif pajak efektif (ETR) tidak mampu melakukan mediasi hubungan ROE dan perataan laba; b) jalur variabel DAR, tarif pajak efektif (ETR) terhadap perataan laba memiliki nilai koefisien $0,004$ dan $p\text{-value}$ $0,817$ yang dapat diartikan bahwa variabel tarif pajak efektif (ETR) tidak mampu melakukan mediasi hubungan DAR dan perataan laba.

6. Pengaruh ROE terhadap perataan laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa rasio pengembalian modal (ROE) berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis langsung (*direct effect*) diketahui bahwa rasio pengembalian modal (ROE) mempengaruhi praktik *income smoothing* secara negatif dan signifikan. Dalam hal ini berarti hasil penelitian mendukung hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah nilai dari rasio pengembalian modal (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan pada sektor *consumer goods* akan memotivasi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian dari terdahulu yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba.

Manajemen perusahaan cenderung akan menstabilkan laba perusahaan yang tidak stabil dengan memindahkan laba dari suatu periode ke periode lainnya. Manajemen perusahaan tidak menerapkan perataan laba ketika laba perusahaan tinggi, begitu pula sebaliknya. Perusahaan akan melakukan perataan laba saat memiliki nilai profitabilitas yang rendah agar dapat menunjukkan kinerja yang tetap baik¹⁴.

7. Pengaruh DAR terhadap perataan laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa rasio utang terhadap total aset (DAR) berpengaruh positif terhadap perataan laba. Menurut pengujian hipotesis langsung (*direct effect*) diketahui bahwa rasio utang terhadap total aset (DAR) mempengaruhi praktik *income smoothing* secara positif dan signifikan. Dalam hal ini berarti hasil penelitian mendukung hipotesis. Hal ini menandakan bahwa perusahaan pada sektor *consumer goods* melakukan praktik perataan laba jika memiliki nilai rasio utang terhadap aset (DAR) yang tinggi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian dari Fatmawati & Djajanti (2015) menyatakan bahwa rasio utang terhadap total aset (DAR) mempengaruhi praktik perataan laba secara positif.

¹⁴ Sri Kustono, Alwan, Ahmad Roziq, and Ardhya Yudistira Adi Nanggala. "Earnings quality and income smoothing motives: evidence from Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business* 8.2 (2021): 821-832.

Entitas yang mempunyai utang yang besar cenderung akan melakukan praktik perataan laba dikarenakan perusahaan terancam gagal dalam membayar kewajibannya. Sesuai dengan teori sinyaling, sinyal risiko gagal bayar tersebut akan menurunkan minat investor (sebagai penerima sinyal) untuk menanamkan modalnya karena tingginya risiko yang harus ditanggung oleh investor. Selain itu, praktik perataan laba dilakukan agar perusahaan dapat memperbaiki posisi tawar menawarnya saat melakukan negosiasi atau penjadwalan ulang utang pada pihak kreditur (Haryadi *et al.*, 2018).

Manajemen berupaya melakukan perataan laba agar kinerjanya terlihat bagus. Secara teori, kontrak utang dapat mendorong manajemen untuk meratakan laba. Hal ini karena dengan meratakan laba, manajemen dapat menunjukkan pada kreditur bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan dapat melakukan pembayaran utang beserta bunganya. DAR yang lebih tinggi akan membuat perusahaan melakukan praktik perataan laba, karena dapat mengurangi biaya pelanggaran perjanjian utang dan mengesankan pemilik utang bahwa perusahaan masih dapat mempertahankan arus pendapatan untuk dirinya sendiri.

8. Pengaruh ROE terhadap tarif pajak efektif

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasio pengembalian modal (ROE) memiliki efek positif terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis langsung (*direct effect*) diketahui bahwa rasio pengembalian modal (ROE) mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR) secara negatif dan signifikan. Sehingga hasil penelitian tidak mendukung hipotesis. Hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* menunjukkan bahwa nilai dari rasio pengembalian modal (ROE) memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap ETR. Dimana jika ROE perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ROE mempengaruhi ETR secara negatif.

Besarnya nilai ETR menandakan jumlah tarif pajak riil yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio pengembalian modal (ROE) yang tinggi akan mempunyai kemampuan untuk membayar pajak lebih rendah. Alasannya karena pengelola perusahaan akan berupaya untuk melakukan pengelolaan perpajakan perusahaan secara efektif sehingga pembayaran pajak lebih sedikit dengan memanfaatkan insentif-insentif yang diberikan oleh pemerintah atau dengan memanfaatkan fasilitas perpajakan. Rasio pengembalian modal (ROE) yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya yang unggul, sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen pajak. Tindakan ini dapat mengurangi tarif pajak efektif.

Constantin & Vintila (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi menandakan perusahaan memiliki sumber daya yang baik sehingga dapat mendorong perusahaan untuk

melakukan pengelolaan pajak yang baik¹⁵. Hal ini dapat mengurangi tarif pajak efektif. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki sumber daya manusia yang baik dan memahami peraturan perpajakan dengan baik. Dengan demikian, mereka dapat melakukan pengelolaan pajak secara efisien, yang menghasilkan tarif pajak yang efektif.

9. Pengaruh DAR terhadap tarif pajak efektif

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio utang terhadap total aset (DAR) memiliki efek negatif terhadap ETR. Namun dari hasil pengujian hipotesis langsung (*direct effect*) diketahui bahwa rasio utang terhadap total aset (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR). Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari rasio utang terhadap total aset (DAR) perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tarif pajak efektif pada perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods*. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah (2014) yang juga menemukan bahwa DAR tidak mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR)¹⁶. Manajemen suatu perusahaan tidak menggunakan biaya bunga yang muncul pada utang untuk manajemen pajaknya karena beban bunga yang besar akan mengurangi besaran perolehan keuntungan perusahaan sehingga membuat manajemen menghindari utang dalam manajemen perpajakannya untuk memaksimalkan keuntungan.

10. Pengaruh tarif pajak efektif terhadap perataan laba

Hipotesis kelima menyatakan bahwa tarif pajak efektif mempengaruhi perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis langsung (*direct effect*) diketahui bahwa tarif pajak efektif (ETR) tidak dapat mempengaruhi perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung hipotesis. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai dari tarif pajak efektif yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* tidak memotivasi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba untuk mengecilkan pembayaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Caporale pada tahun 2017 yang menemukan bahwa tarif pajak efektif (ETR) mempengaruhi perataan laba¹⁷.

¹⁵ Constantin, A. "The Analysis of Correlation between Profit Tax and Corporate Financial Performance." *Romania, unpublished work* (2012).

¹⁶ Ardyansah, Danis, and Zulaikha Zulaikha. "Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3.2 (2014): 371-379.

¹⁷ Caporale, Guglielmo Maria, Mario Cerrato, and Xuan Zhang. "Analysing the Determinants of Insolvency Risk for General Insurance Firms in the UK." *Journal of Banking & Finance* 84 (2017): 107-122.

11. Pengaruh Mediasi

Hipotesis keenam menyatakan bahwa tarif pajak efektif memediasi pengaruh ROE terhadap praktik perataan laba. Dari hasil pengujian hipotesis tidak langsung (*indirect effect*) diketahui bahwa tarif pajak efektif (ETR) tidak dapat memediasi hubungan antara rasio pengembalian modal (ROE) terhadap perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung hipotesis. Hal ini berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Derashid dimana sebuah variabel dapat berfungsi sebagai mediator bila variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen¹⁸. Namun pada penelitian ini, variabel tarif pajak efektif memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel perataan laba sehingga variabel tarif pajak efektif (ETR) disimpulkan tidak mampu memediasi pengaruh ROE terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan di sektor *consumer goods* pada periode 2018-2020.

Selanjutnya hipotesis ketujuh menyatakan bahwa tarif pajak efektif memediasi pengaruh dari rasio utang terhadap total aset (DAR) terhadap perataan laba. Hasil pengujian hipotesis tidak langsung (*indirect effect*) menemukan bahwa tarif pajak efektif (ETR) tidak dapat memediasi hubungan antara rasio utang terhadap total aset (DAR) terhadap perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung hipotesis. Sesuai dengan pernyataan pada paragraf sebelumnya, tarif pajak efektif tidak berfungsi sebagai mediator karena tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada perataan laba. Sehingga tidak memiliki kemampuan untuk memediasi hubungan antara DAR pada perataan laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri yang juga menemukan bahwa variabel ETR tidak mampu memediasi pengaruh DAR terhadap perataan laba, namun berlawanan dengan hasil penelitian lain¹⁹.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu ditemukan hubungan langsung sebagai berikut: profitabilitas yang diprosikan dengan variabel independen rasio pengembalian modal (ROE) mempengaruhi perataan laba secara signifikan dengan jalur negatif, rasio pengembalian modal (ROE) mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR) secara signifikan dengan jalur negatif. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu rasio utang terhadap total aset (DAR) menunjukkan dapat mempengaruhi perataan laba secara signifikan dengan jalur positif namun DAR tidak dapat mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR). Variabel tarif pajak efektif tidak dapat

¹⁸ Derashid, Chek, and Hao Zhang. "Effective Tax Rates and The "Industrial Policy" Hypothesis: Evidence from Malaysia." *Journal of international accounting, auditing and taxation* 12.1 (2003): 45-62.

¹⁹ Fitri, Nur, Eyo Asro Sasmita, and Amir Hamzah. "Pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4.2 (2018).

mempengaruhi perataan laba. Kemudian hasil penelitian hubungan mediasi menunjukkan ETR tidak dapat memediasi hubungan antara ROE dan DAR pada perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baaj, Qassim Mohammed Abdullah, Salim Awad Hadi Al-Zabari, and Abbas Alwan Shareef Al Marshedi. "The Impact of Income Smoothing on Tax Profit: An Applied Study to A Sample of International Companies." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22.5 (2018): 1-11.
- Ardyansah, Danis, and Zulaikha Zulaikha. "Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisariss independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3.2 (2014): 371-379.
- Arum, Hermawati Nurciptaning, Mohamad Rafki Nazar, and Wiwin Aminah. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9.2 (2017): 71-78.
- Banam, Mansoreh, and Alireza Mehrazeen. "The Relationship of Information Asymmetry, Institutional Ownership and Stock Liquidity with Income Smoothing in Tehran Stock Exchange." *Journal of Management and Accounting Studies* 4.03 (2016): 6-11.
- Baron, Reuben M., and David A. Kenny. "The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations." *Journal of personality and social psychology* 51.6 (1986): 1173.
- Caporale, Guglielmo Maria, Mario Cerrato, and Xuan Zhang. "Analysing the Determinants of Insolvency Risk for General Insurance Firms in the UK." *Journal of Banking & Finance* 84 (2017): 107-122.
- Cheng, CS Agnes, et al. "Institutional monitoring through shareholder litigation." *Journal of financial economics* 95.3 (2010): 356-383.
- Constantin, A. "The Analysis of Correlation between Profit Tax and Corporate Financial Performance." *Romania, unpublished work* (2012).
- Derashid, Chek, and Hao Zhang. "Effective Tax Rates and The “Industrial Policy” Hypothesis: Evidence from Malaysia." *Journal of international accounting, auditing and taxation* 12.1 (2003): 45-62.
- Djayanti, Atik. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Kelola* 2.3 (2015): 1-11.
- Fitri, Nur, Eyo Asro Sasmita, and Amir Hamzah. "Pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4.2 (2018).
- Frey, Lisa. "Tax Certified Individual Auditors and Effective Tax Rates." *Business Research* 11.1 (2018): 77-114.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. "Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris." *Semarang: Badan Penerbit UNDIP* (2015).
- Gonedes, Nicholas J. "Corporate Signaling, External Accounting, and Capital Market Equilibrium: Evidence on Dividends, Income, and Extraordinary Items." *Journal of accounting research* (1978): 26-79.

- Guenther, David A., Steven R. Matsunaga, and Brian M. Williams. "Is tax avoidance related to firm risk?." *The Accounting Review* 92.1 (2017): 115-136.
- Lazăr, Sebastian. "Determinants of the Variability of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Romanian Listed Companies." *Emerging Markets Finance and Trade* 50.sup4 (2014): 113-131.
- Lin, Yuze, and Xiaowei Zhan. "Oligomer molecules for efficient organic photovoltaics." *Accounts of chemical research* 49.2 (2016): 175-183.
- Sanjaya, William, and Lukman Suryadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016." *Jurnal Ekonomi* 23.3 (2018): 347-358.
- Sri Kustono, Alwan, Ahmad Roziq, and Ardhya Yudistira Adi Nanggala. "Earnings quality and income smoothing motives: evidence from Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business* 8.2 (2021): 821-832.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. "Positive accounting theory." (1986).
- Yanti, Ni Made Yeni Witaris Asmita, and A. A. N. B. Dwirandra. "The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable." *International research journal of management, IT and social sciences* 6.2 (2019): 12-21.